
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK DI SDN 5 KEBULEN

Kamsari,¹ Riyanto,² Riyanto,³ Helmalia Ajeng Agustina⁴

^{1 2 3} Dosen Prodi Profesi Ners dan Sarjana Keperawatan STIKes Indramayu

⁴ Alumni Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Indramayu

Kata Kunci: CTPS,
Pengetahuan, Sikap, Siswa.

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun atau CTPS. Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun hingga kini masih tergolong rendah. Anak sekolah sebagai agen perubahan dapat menanamkan perilaku ini sejak dini supaya menjadi sebuah kebiasaan¹.

Tujuan penelitian: Tujuan pada penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak di SDN 5 Kebulen Kabupaten Indramayu.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI di SDN 5 Kebulen Kabupaten Indramayu yang berjumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu sebanyak 58 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat.

Hasil Penelitian: Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang cuci tangan pakai sabun sebanyak 32 responden (55,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (6,9%), responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 responden (48,3%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 30 responden (51,7%).

Kesimpulan: Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang CTPS. Saran penelitian ini adalah guru dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswa-siswinya seperti ketika mau makan bekal dari rumah harus cuci tangan pakai sabun terlebih dahulu.

Keywords : Attitude,
CTPS, Knowledge, Students.

ABSTRACT

Background: The habit of children in washing their hands with soap is still relatively low in germs everywhere, hand washing is one way to eliminate germs and avoid disease transmission.

Purpose: *this study was to describe the knowledge and attitudes about hand washing with soap in elementary school children at SDN 5 Kebulen, Indramayu Regency.*

Method: *This research is a quantitative research using descriptive method. The population in this study were grade IV-VI students at SDN 5 Kebulen, Indramayu Regency. The sampling technique used a total sampling of 58 students. The data collection tool uses a questionnaire. Data analysis using univariate.*

Results *showed that respondents who had sufficient knowledge about hand washing with soap were 32 respondents (55.9%), while respondents who had less knowledge were 4 respondents (6.9%), respondents who had a positive attitude were 28 respondents (48,3%).) while respondents who have a negative attitude are 30 respondents (51.7%). The conclusion of this study is that most students at SDN 5 Kebulen, Indramayu Regency have sufficient knowledge about washing hands with soap, while students who have a negative attitude about washing hands with soap are more. Suggestions from this study are for teachers and schools to pay more attention to their students, especially about the act of washing hands with soap.*

Korespondensi:

kamsari020685@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomois. Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan keadaan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya, derajat kesehatan yang setinggi-tingginya mungkin dapat dicapai pada suatu saat sesuai dengan kondisi dan situasi serta kemampuan yang nyata dari setiap orang atau masyarakat². Banyak penyakit menular yang bisa bersarang dalam tubuh bila tidak mencuci tangan salah satunya yaitu diare. Menurut *Woorld Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan hampir 1,7 miliar pertahunnya dengan masalah kesehatan system pencernaan (diare) merupakan salah satu penyebab kematian bagi anak-anak, diare membunuh sekitar 760 anak sekolah dasar setiap tahunnya dan anak Indonesia meninggal akibat diare setiap tahunnya mencapai 100.000 anak. Temuan kasus diare pada tahun 2020 di sarana kesehatan berjumlah 7.157.483 dan jumlah penderita yang dilayani di sarana kesehatan 4.165.789 dengan cakupan pelayanan diare yaitu 58,20% berdasarkan Kemenkes RI, 2020.

Fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah dasar mempunyai kebiasaan tidak patuh dan kurang memperhatikan perlunya mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah, mereka biasanya langsung makan-makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, padahal perilaku tersebut tentunya

berpengaruh dan dapat menimbulkan terjadinya diare. Cuci tangan merupakan tehnik dasar yang paling penting dalam pencegahan penyakit infeksi³.

Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu sikap yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan sikap yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran⁴. Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik tentang cuci tangan pakai sabun perlu mendapat dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai di lingkungan sekolah. Masih adanya anak sekolah dasar dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang tentang cuci tangan pakai sabun menuntut pihak sekolah untuk meningkatkan promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS khususnya tentang cuci tangan pakai sabun⁵.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. instrument penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 5 Kebulen Kabupaten Indramayu. Sampel menggunakan *total sampling* yaitu 58 responden dari semua populasi yang berjumlah 58 responden kelas IV-VI. Kriteria responden pada penelitian ini adalah siswa/siswi yang berstatus aktif sebagai siswa/I di SDN 5 kelas IV-VI di SDN 5 Kebulen Kabupaten Indramayu.

HASIL

Karakteristik responden penelitian ini merupakan identitas responden yang digunakan dalam penelitian meliputi umur, jenis kelamin, dan kelas. Responden penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 di SDN 5 Kebulen

Tabel 1. Karakteristik responden anak sekolah dasar SDN 5 Kebulen

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	46,9%
Perempuan	31	53,4%
Kelas		
IV	20	34,5%
V	14	24,1%
VI	24	41,4%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Umur tertua responden adalah 12 tahun dan termuda adalah 9 tahun. Jenis kelamin yang tertinggi adalah responden perempuan sebanyak 31 (53,4%) dan jenis kelamin terendah adalah responden laki-laki sebanyak 27 (46,9%). Dan untuk kelas jumlah responden terbanyak yaitu kelas 6 dengan persentase (41,4%) atau sebanyak 24 orang, sedangkan jumlah responden terendah yaitu kelas 5 dengan persentase (24,1%) atau sebanyak 14 orang.

Tabel 2 Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar SDN 5 Kebulen

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
----------------------	-----------	------------

Baik	22	37,9
Cukup	32	55,9
Kurang	4	6,9
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 32 responden (55,9%), lebih tinggi persentasenya dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 responden (6,9%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak di SDN 5 Kebulen

Kategori sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	28	48,3
Negatif	30	51,7
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 responden (48,3) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 30 responden (51,7%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 5 Kebulen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dari 58 responden sebanyak 22 (37,9%) responden memiliki kategori baik, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 (55,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (6,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek⁶. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun sebagian besar persentase cukup. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang, maka semakin tinggi informasi yang di dapat oleh siswa maka akan semakin tinggi pengetahuan yang akan diterima oleh siswa salah satunya tentang pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)⁷. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa dari kategori cukup ke kategori baik maka hendaknya guru,

orang tua dan petugas kesehatan selalu memberikan contoh pelaksanaan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan baik terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sangatlah penting pada masa usia sekolah⁸. Hal ini dikarenakan banyaknya interaksi anak usia sekolah dengan lingkungan didalam kehidupan sehari-hari yang dapat menimbulkan penyakit berbasis lingkungan, apabila tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Selain itu promosi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun di media masa yang berhubungan dengan pandemi Covid-19 juga sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap cuci tangan pakai sabun⁹. Ketersediaan sarana merupakan faktor pemungkin atau pendukung untuk terjadinya praktek cuci tangan pakai sabun disekolah perlu ada sarana air yang mengalir, tersedianya sabun untuk cuci tangan, serta bila perlu aturan yang mengikat siswa untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan cara yang benar dan pada saat diperlukan¹⁰.

Semua hal tersebut dapat diterapkan jika siswa telah sadar akan pentingnya memelihara kebersihan diri. Memelihara kebersihan diri secara optimal tidak mungkin terjadi tanpa adanya pengetahuan dan usaha sadar siswa. Pengetahuan tentang langka-langkah cuci tangan dengan benar merupakan tindakan yang sangat penting untuk dilakukan karena semakin pengetahuan siswa baik maka semakin rendah terjadinya penyakit. Begitupun sebaliknya semakin pengetahuan siswa kurang semakin tinggi pula terjadinya penyakit.

2. Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 5 Kebulen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tentang cuci tangan pakai sabun diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 responden (48,3%) dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 30 responden (51,7%).

Sikap adalah pernyataan *evaluative* terhadap objek, orang, atau peristiwa. Sikap adalah sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya¹¹.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa SDN 5 Kebulen masih bersikap negatif dalam mencuci tangan pakai sabun akan tetapi ada sebagian responden bersikap positif. Peneliti beropini bahwa sikap negative ini diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti dikemukakan dalam teori bahwasannya perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing factor*) dalam pelaksanaan CTPS¹². Dalam teori tersebut pengetahuan merupakan hal yang sanga penting, anak usia sekolah sangat diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang baik dalam CTPS sehingga dalam kehidupan sehari-hari akan dapat dilakukan dengan mudah karena mengetahui manfaat yang akan didapat dari penerapan CTPS dalam kehidupan mereka⁸.

Jadi, dapat disimpulkan sikap cuci tangan pakai sabun bisa menjadi positif setelah diberikan pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan. Karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan aplikasi dari pengetahuan seseorang, maka akan meningkatkan pula sikap orang tersebut.

Dari hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa sumber informasi tentang cuci tangan pakai sabun adalah mayoritas dari guru, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap yang positif atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa guru menjadi seorang yang dianggap penting, karena ajaran-ajarannya di sekolah. Sebagai guru dan penyuluh tenaga kesehatan harus memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pentingnya cuci tangan pakai sabun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar di SDN 5 Kebulen Kabupaten Indramayu Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 32 responden (55,9%), lebih tinggi persentasenya dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 responden (6,9%).
2. Responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 responden (48,3%) dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 30 responden (51,7%).

SARAN

1. Bagi Perawat

Bagi perawat diharapkan dapat bermanfaat bagi semua tenaga kesehatan khususnya dalam keperawatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS terutama tentang mencuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar ataupun masyarakat luas.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan mencuci tangan pakai sabun dapat dikaitkan dengan menggunakan variabel lain misal lingkungan yang bias berpengaruh dalam sikap mencuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi guru dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswa-siswinya terutama tentang tindakan cuci tangan pakai sabun, kapan saat cuci tangan dan apa bahaya bila tidak cuci tangan. Diharapkan di wastafel cuci tangan menempelkan poster yang berisikan informasi mengenai cuci tangan dan langkah-langkah mencuci tangan didekat wastafel, bagi siswa diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci tangan pakai sabun dimanapun berada dan manfaatkan sarana dan prasarana sanitasi yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.

REFERENCES

1. Novita, K. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa. :43-47.
2. Navianti D, Damanik. Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di Sekolah Dasar. 2021;1(1):1-6.
3. Kwong LH, Ercumen A, Pickering AJ, et al. Ingestion of Fecal Bacteria along Multiple Pathways by Young Children in Rural Bangladesh Participating in a Cluster-Randomized Trial of Water, Sanitation, and Hygiene Interventions (WASH Benefits). *Environ Sci Technol.* 2020;54(21):13828-13838. doi:10.1021/acs.est.0c02606
4. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *J Keperawatan.* 2019;12(1):97.
5. Kakiay A, Wigiyanti. Jurnal Riset Ilmiah. *J Ris Ilm.* 2022;1(01):15-18.
6. Chau G, Budiarto LS. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SMA N 01 BELITANG HILIR. 2023;4(September):3587-3592.
7. Sari W, Keloko AB, Syahrial E. Alumni Mahasiswa Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat USU 2 Staff Pengajar Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. 2014;2014.
8. Hartian T, Ningsih S. Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. 2021;1(4):219-225.
9. Zulfa V, Patricia A. Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera Knowledge and Attitudes of Hand Washing with Soap of Students Sumatra Institute of Technology. 2023;7(2):309-316.
10. Fitri A. SABUN (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kecanmatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. 2019;13:18-23.
11. Elvira F, Panadia ZF, Veronica S, et al. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. Published online 2021.
12. Of B, Hand S, Of I, et al. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. 2020;11(01):1-6.